

**Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan
Terhadap Nilai Perusahaan**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan
Periode 2019 – 2023)**

(Skripsi)

Oleh :

**Aditia Sepdiansyah
2011031023**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan
Terhadap Nilai Perusahaan**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan
Periode 2019 – 2023)**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi Universitas Lampung**

Oleh :

**Aditia Sepdiansyah
2011031023**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2023)

Nama Mahasiswa : Aditia Sepdiansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2011031023

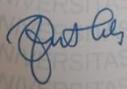
Jurusan : Akuntansi

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA
NIP.1974031220011211003

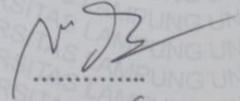
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komala Sari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP.197008011995122001

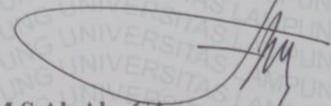
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

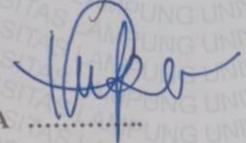
Ketua : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA



Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak.Ak., CA



Penguji Kedua : Niken Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aditia Sepdiansyah

Npm : 2011031023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2023)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 20 Desember 2024

Penulis



Aditia Sepdiansyah

2011031023

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Aditia Sepdiansyah, lahir di Kotaagung 24 September 2001 sebagai anak keempat dari enam bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Musa dan Ibu Eti Sumiati. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Kotaagung pada tahun 2008-2014, selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMPN 1 KOTAAGUNG pada tahun 2014 - 2017. Kemudian Penulis menyelesaikan Pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 KOTAAGUNG, jurusan IPS pada tahun 2017- 2020, Penulis merupakan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, Penulis aktif sebagai anggota Rois, Birohma, Pilar, Dan Sebagai Staff Bidang 1 EBEC (Economi and Business Entrepreneur Club). Selain itu penulis merupakan penerima beasiswa PMPAP. Penulis juga pernah mengikuti penelitian Dosen dan ikut menerbitkan Buku Akuntansi Manajemen Bersama Dosen pada Tahun 2023.

Motto.

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.”

—Najwa Shihab

“ Jangan pernah menyerah karna awal yang sulit adalah awal dari keberhasilan ”

—Anonim

“Belajarlah seolah-olah Anda hidup selamanya, hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok”

—Mahatma Gandhi

“Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta”

—Albert Einstein

“The Best Among you is the Most Beneficial to Others”

—HR.Abdullah bin Mas’ud

“Verily, with hardship comes ease

—Q.S.Al-Inshirah (96:6)

“Indeed, Allah does not burden a soul beyond that it can bear”

—Q.S. Al-Baqarah (2:286)

“ Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesadaran, membangun karakter, dan menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas”.

— Ki . Hajar Dewantara

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2023)

Oleh :

Aditia Sepdiansyah

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun periode 2019-2023.

Data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kinerja keuangan. Dan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambil sampel, sehingga diperoleh populasi 80 perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan sebanyak 24 perusahaan BUMN Non keuangan yang sebagai sampel. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan maka digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Profit Management and Financial Performance on Company Value (Empirical Study of Non-Financial State-Owned Companies for the 2019-2023 Period)

By:

Aditia Sepdiansyah

This research aims to obtain empirical evidence about influence earnings management and financial performance on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2023 period.

The data used in this research is secondary data. Research data analysis uses multiple linear regression with the help of the IBM SPSS 25 program. The independent variables in this research are earnings management and financial performance. And, the dependent variable in this research is company value. Using the purposive sampling method as a sampling technique, a population of 80 companies was obtained. In this research, 24 non-financial state-owned companies were used as samples. To determine the magnitude of the influence of earnings management and financial performance, regression analysis, correlation analysis of the F test and t test and analysis of the coefficient of determination are used.

The results of this research indicate that earnings management variables do not have a significant effect on company value. Meanwhile, financial performance has a significant positive effect on company value.

Keywords: Earnings Management, Financial Performance, Firm Value, Company Value

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2023)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang berperan penting dan telah memberikan bantuan serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dan masukan berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak.Ak., CA. dan Ibu Niken Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, membantu penulis dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang, Abah dan mami, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena telah menjadi orang tua yang hebat dan dapat selalu dibanggakan. Terima kasih karena tidak pernah memberikan tekanan dan paksaan apapun serta selalu percaya kepada penulis, sehingga pada akhirnya gelar ini dapat diraih. Tanpa dukungan dan cinta dari mereka, penulis tidak akan mencapai titik ini.
9. Ketiga kakakku Devi, Della, dan Ade. Dan kedua adikku Dandi dan Asifa Terima kasih karena selalu mendukung dan bersedia mendengarkan segala keluh kesah penulis dan menjadi tempat untuk menampung segala masalah dalam segala proses yang terjadi, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. M.Rayhan,Farras, M.Abdul sebagai sumber informasi selama penyusunan skripsi ini serta teman selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Daffa, Yopi, Taufik, dan Mas Tio. yang selalu bersedia menampung semua keluh kesah penulis serta memberikan saran dan semangat yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
12. Seluruh pihak lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas seluruh bantuan, doa, serta dukungan yang diberikan, baik besar maupun kecil. Hal tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung 20 Desember 2024

Penulis

Aditia Sepdiansyah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
<u>2.1</u> Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)	12
2.1.3 Manajemen Laba	13
2.1.3.1 Pola Strategi Manajemen laba	15
2.1.3.2 Faktor – Faktor Pendorong Manajemen Laba	17
2.1.3.3 Metode Manajemen Laba	18
2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba	19
2.1.4 Kinerja Keuangan	23
2.1.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan	25
2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	26
2.1.5 Nilai Perusahaan	31
2.1.5.1 Konsep Dalam Penilaian Perusahaan	34
2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	34
2.1.5.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	35
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Teoritis	40
2.3.1 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan	40
2.3.2 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan	41
2.4 Kerangka Konseptual	43

2.5 Perumusan Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Jenis dan sumber data	48
3.2 Objek Penelitian.....	48
3.3 POPULASI DAN SAMPEL.....	49
3.4 Variabel Penelitian.....	51
3.4.1 Variabel Independen	51
3.4.2 Variabel Dependen	54
3.5 Metode analisis data	54
3.6 Analisis data.....	55
3.6.1 Statistik deskriptif.....	56
3.7 Uji Asumsi klasik	56
3.7.1 Uji normalitas	56
3.7.2 Uji multikolinearitas	57
3.7.3 Uji autokorelasi.....	57
3.8 Pengujian Hipotesis	57
3.8.1 Uji F (Kelayakan Model).....	58
3.8.2 Uji t (Uji Parsial)	59
3.8.3 Koefisien determinasi (R ²).....	59
BAB IV PEMBAHASAN	60
4.1 Analisis Deskriptif	60
4.2 uji Asumsi Klasik	61
4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.4 Uji Normalitas	63
4.3.1 Uji Hipotesis	65
4.3.2 Uji Simultan (Uji f).....	66
4.3.3 Uji Parsial (Uji t)	66
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	68
4.4 Pembahasan	68
4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	69
4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	70
4.5 Implikasi	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 KESIMPILAN	73
5.2 Saran	74
5.2.1. Saran Teoritis.....	74
5.2.2. Saran Praktis	75
5.3 Keterbatasan	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 Kinerja Keuangan Bumh.....	6
GAMBAR 2. 1 Kerangka Konseptual Secara Teoritis	43
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
GAMBAR 4.2 Normal Probility Plot.....	64

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	37
TABEL 3.1 Populasi Penelitian.....	49
TABEL 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	60
TABEL 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	61
TABEL 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	62
TABEL 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	64
TABEL 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	65
TABEL 4.6 Hasil Uji Simultan	66
TABEL 4.7 Hasil Uji Parsial	67
TABEL 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di pasar saham Indonesia semakin pesat. Perkembangan ini ditandai dengan berkembangnya sebuah bisnis, Mengetahui tingkat pengembalian investasi memungkinkan perusahaan mengevaluasi seluruh aktivitas operasional berdasarkan jumlah yang di investasikan. Beberapa pakar keuangan di negeri ini menganggap uang dan aset diperoleh atau hilang dalam proses investasi suatu bisnis. Nilai perusahaan adalah harga jual ketika produk terjual. Nilai suatu perusahaan (goodwill) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih pemilik perusahaan (pemegang saham). Oleh karena itu, peningkatan nilai suatu perusahaan berarti peningkatan nilai perusahaan atau peningkatan nilai aset pemilik dalam perusahaan tersebut. Salah satu tugas terpenting manajer Perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pemegang saham berpengaruh terhadap peningkatan kekayaan pemegang saham (Sucuahi dan Cambarihan, 2016). Selain itu, memaksimalkan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai reputasi yang baik dan prospek masa depan yang baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, dan hal ini sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangatlah penting karena

peningkatan nilai perusahaan dibarengi dengan peningkatan harga saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada potensi perusahaan di masa depan karena meningkatnya nilai perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Tingginya harga saham dan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perkembangan perusahaan di masa depan. Manajemen laba sebenarnya tidak selalu buruk atau oportunistik bagi broker, namun merupakan upaya untuk mencapai mekanisme kontrak yang efisien. Kontrak yang efisien terjadi ketika manajemen puncak suatu perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi asimetri informasi dan mengirimkan sinyal kepada pemegang saham, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal menurut teori sinyal (Rahayu, 2018).

Manajemen laba tidak selalu terjadi dengan niat buruk; ada kalanya pengelolaan dilakukan dalam rangka meningkatkan keadaan usaha. Manajemen laba disinggung dalam Penelitian ini merupakan upaya manajemen yang bertujuan untuk menyempurnakan apakah untuk mempromosikan kesuksesan pribadi atau meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa baru-baru ini Banyak tren dan strategi untuk mengawasi keuntungan ditemukan dalam penelitian mencapai tujuan penelitian, dengan demikian peneliti pun mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Sebagai konsekuensi langsung dari tindakan manajer atau pemimpin, dikenal istilah manajemen laba untuk mengelola informasi akuntansi, khususnya laba, menghasilkan laporan keuangan untuk alasan bisnis dan pribadi.

Menganalisis laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. karena memberikan manfaat yang

memungkinkan pemegang saham dalam suatu bisnis memperoleh keuntungan dari keberhasilan internal perusahaan. Pemegang saham yang menginvestasikan uangnya ke dalam bisnis akan melihatnya Jumlah pengembalian yang diperoleh bisnis dari penggunaan aset, serta Pendekatan yang digunakan suatu perusahaan untuk mengelola modal saham. Kinerja perusahaan Jika tata kelola perusahaan dijalankan dengan sebaik-baiknya, keuntungan yang bermanfaat dapat diperoleh Namun, Untuk mencapai kesuksesan bisnis yang maksimal, konflik kepentingan sering kali muncul antara pemegang saham (primer) dan manajemen (agen) untuk menciptakan nilai konflik yang juga disebut sebagai konflik keagenan. Perselisihan keagenan mungkin saja terjadi karena dicapai dengan menggunakan metode akuntansi yang tidak jujur.

Jika pimpinan dan pemangku kepentingan khususnya pemegang saham mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama, maka proses pencapaian nilai perusahaan yang optimal akan efektif. Hal ini sesuai dengan gagasan dasar teori keagenan yaitu memutuskan kontrak yang paling efisien bagi pemegang saham dan manajemen. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sukartha, 2007). suatu kontrak akan efisien jika: Informasi yang dimiliki agen dan prinsipal sama-sama sama, begitu pula kemampuan dan kedua belah pihak memiliki jumlah informasi yang sama, dan agen menanggung risiko yang dapat diabaikan dengan penugasan tugas yang diberikan kepadanya dan menerima pembayaran yang benar. Namun kenyataannya, itu adalah sebuah proses, Konflik antara manajer dan pemegang saham terus menerus menghambat optimalisasi nilai Perusahaan. Konflik agensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan insiden tersebut. Memahami teori agensi bahwa jika manajer dan pemegang saham memiliki konflik keagenan mengandung

pengetahuan yang tidak akurat. Kenyataannya, manajemen sudah dekat Kegiatan operasional akan memberikan data yang lengkap kepada perusahaan. Mengenai bisnis. Jika manajer tidak melakukannya mencerminkan dalam catatan akuntansinya semua informasi yang dimilikinya. Media akuntabilitas seorang manajer adalah laporan keuangan. Menghasilkan kinerja dan mengirimkan sinyal kepada pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan.

Manajer mengendalikan laba berdasarkan berbagai faktor motivasi. Misalnya, manajemen akan berusaha membuatnya tampak seolah-olah keuntungan telah mencapai target yang ditetapkan untuk bonus, memaksimalkan bonus yang akan di terima (Healy, 1985). selanjutnya mengemudi Dalam upaya memperkecil kemungkinan tersebut, manajemen menerapkan manajemen laba. Perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang demi mendapatkan kemudahan. Pelayanan pemerintah, penurunan perpajakan, dan perlindungan melindungi diri dari penghentian dan mempengaruhi keputusan penawaran investor saham kedua.

Ada beberapa insentif manajemen untuk mengelola laba, dan manajemen dapat menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan tergantung pada tujuannya Dutta dan Gigler (2002). Dalam melakukan manajemen laba Seorang manajemen mencoba mengkomunikasikan atau menyampaikan dengan melakukan hal ini. pernyataan tertentu kepada pemegang saham. Namun tujuannya masih belum jelas. apakah akan melindungi kepentingan manajer sendiri ketika mengelola laba atau untuk meningkatkan efisiensi bisnis.

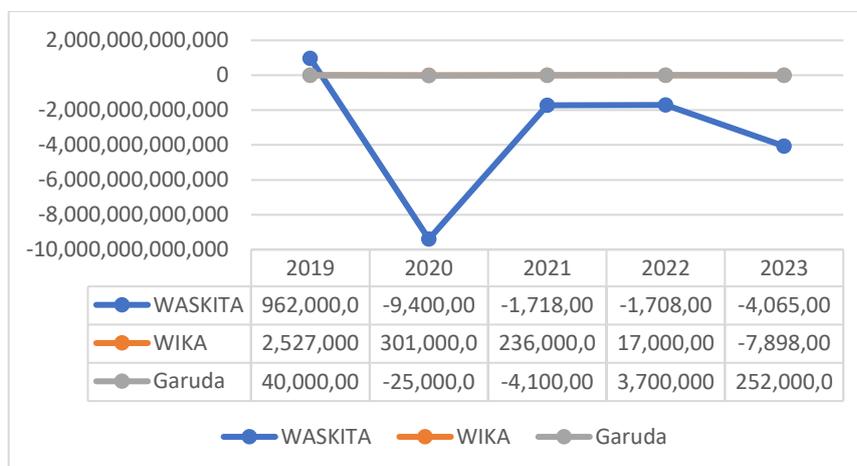
BUMN (Badan Usaha Milik Negara) non keuangan adalah Perusahaan milik negara yang bergerak di sektor selain jasa keuangan (seperti perbankan dan asuransi). keberadaan BUMN ini berakar dari kebutuhan pemerintah Indonesia

untuk memiliki kontrol langsung atas sektor-sektor strategis yang mempengaruhi kehidupan Masyarakat dan perekonomian nasional, BUMN non keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional seperti : infrastruktur, energi, telekomunikasi, transformasi, dan pariwisata. Keberadaan BUMN yang telah go public mencerminkan transparansi dan profesional, tetapi tetap menghadapi tekanan untuk menjaga nilai Perusahaan di pasar modal.

Praktik manajemen laba bisa berakibat pada perubahan harga saham maupun *going concern* perusahaan. akibat dari manajemen laba tersebut bisa baik, buruk, atau bahkan sangat buruk bagi perusahaan. Permasalahannya artinya alat manajemen yang ideal ini selalu dikaitkan menggunakan manipulasi laba serta praktik kecurangan pelaporan keuangan seperti akuntansi kreatif serta perataan laba yang mana menjadi hasilnya sudah terdapat argumen dari para peneliti, apakah manajemen laba merupakan hal baik atau artinya persoalan jelek, Bagaimanapun pula manajemen laba pada dasarnya akan menurunkan kualitas untung sebab tidak mencerminkan kondisi asli perusahaan. sehingga, menggunakan adanya manajemen laba akan menghasilkan kesalah pahaman pada pihak-pihak yang memakai info tersebut dalam menghasilkan aneka macam keputusan krusial.

Fenomena manajemen laba pada BUMN non keuangan terjadi dalam beberapa insiden antara 2019 – 2024 salah satu kasus yang menonjol adalah manipulasi laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk, di mana Perusahaan mencatat laba meskipun memiliki arus kas negatif. Regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah melakukan investigasi mendalam, penyebab utamanya adalah penyusunan laporan oleh pihak yang kurang kompeten dan tidak mengikuti

standar akuntansi yang berlaku, tindakan pembekuan izin terhadap auditor juga di lakukan untuk mencegah pengulangan kasus tersebut.



GAMBAR 1. 1 Kinerja Keuangan BUMN Non Keuangan

Berdasarkan gambar 1.1 pada kinerja keuangan BUMN Non Keuangan mengenai manipulasi laporan keuangan pernah terjadi di Indonesia. Kecurangan laporan keuangan yang terjadi artinya salah satu bukti gagalnya integritas laporan keuangan buat memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan, Pada perusahaan BUMN non keuangan Kasus yang terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2019 WIKA meraup Laba Perusahaan sebesar Rp 2,5 miliar, lalu raihannya itupun mengalami penurunan menjadi Rp 301 Juta di tahun berikutnya dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 17 Juta pada tahun 2022, pada tahun 2023 kerugian sebesar 7,8 Miliar, sedangkan PT Waskita Karya Tbk mencatat penurunan rugi pendapatan sebesar Rp 9,4 triliun pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp 4 triliun pada tahun 2023 dan juga kasus serupa juga terjadi pada PT Krakatau Steel yang mengalami kerugian pendapatan mencapai 4,1 miliar pada tahun 2021.

Berdasarkan kejadian tersebut, tampak perusahaan BUMN non keuangan Berkembangnya ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan, oleh karena

itu menjadikan hal ini Hilangnya kepercayaan masyarakat berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tampaknya hal ini terjadi Manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan Perusahaan tidak kehilangan kepercayaan pengguna laporan keuangan untuk dapat terus bersaing dengan perusahaan lain.

Hasil penelitian tentang manajemen laba terhadap nilai Perusahaan peneliti yang dilakukan oleh (Hirmansyah, 2021; Lesmana & Sukartha, 2017 ; Riswandi & Yuniarti, 2020 ; Manik, 2018 ; Wardani & Hermuningsih, 2012; Hwang dkk., 2014; Susanto & Christiawan, 2016). mengatakan Manajemen laba mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, (Asngari dkk., 2020; Suarmita, 2017; Anggraini, 2011; Gill dkk., 2013; Tangjitprom, 2013; Febriani, 2014). menemukan bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian (Darwin, 2012; Mukhtaruddin dkk., 2014). menemukan bahwa hasilnya adalah hasil manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Begitupun dengan hasil penelitian tentang kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Asngari, 2020; Alfendro, 2012; Putri dkk., 2017). mengatakan kinerja keungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , sementara itu penelitian (Wulandari & Widyawati, 2019; Ratri & Imam, 2015; Sigit & Afyah, 2014) mengatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hal tersebut belum terjadi. Ada konsistensi dalam dampak manajemen hasil terhadap nilai perusahaan Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan memperjelas hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Mempelajari

Susanto dan Christiawan (2016). berhasil menunjukkan manajemen Laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Praktik manajemen laba dalam penelitian Susanto dan Christiawan (2016). masih terbatas mengacu pada tindakan manajemen laba dengan kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan. Faktanya, manajer dapat mengelola hasil dengan menggunakan model pendapatan. pola peningkatan atau penurunan pendapatan. Jadi, pembangunan Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dampak manajemen kinerja terhadap hasil membaginya menjadi dua kelompok, yaitu manajemen pendapatan berbasis pendapatan Kelompok mengelola peningkatan dan keuntungan dengan mengurangi pendapatan pada nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan Beberapa masalah yang akan di bahas pada penelitian ini agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan teratur, di antaranya adalah :

1. Apakah Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
2. Apakah Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang di dapat dari adanya penelitian :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya, yang mana dapat di jadikan sebagai bahan rujukan atau referensi. Penelitian ini juga mampu berkontribusi dalam memberikan pemahaman kepada pembaca untuk mengetahui Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan Bumn dalam mengidentifikasi pengaruh pada manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan melakukan pertimbangan nilai perusahaan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menjadikan referensi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menyatakan hubungan keagenan antara prinsipal pemilik modal dan wakil manajer. Hariati dkk., (2015). mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang didalamnya satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau layanan untuk keuntungan (utama) mereka. Jadi perjanjian kerja yang baik antara Prinsipal dan agen merupakan perjanjian kerja yang secara jelas menyatakan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dilakukan oleh manajer dalam pengelolaan dana investasi dan proses pembagian keuntungan dan risiko yang terkait. Jadi, hubungan perwakilan merupakan batas fungsional antar kepemilikan oleh investor dan pengendalian oleh manajemen. Setyapurnama dkk., (2004). berpendapat bahwa pihak-pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan dapat menimbulkan masalah (masalah keagenan) ketika tujuannya berbeda. Pemegang tindakan mereka akan meningkatkan kekayaan dan kemakmuran mereka, sementara Manajer juga ingin meningkatkan kesejahteraan manajernya. Menjadi Tidak boleh terjadi konflik kepentingan antara pemilik modal (investor) dan pengelola (agen). Jauh, Kepentingan antara manajer dan pemegang saham perlu dipisahkan Caranya dengan mengadakan kontrak untuk membagi kepentingan individu. Persetujuan ini kesepakatan antara investor dan manajer harus meminimalkan konflik di antara keduanya pihak-pihak yang berkepentingan

ini. Upaya untuk meminimalkan masalah keagenan dengan memberikan kesempatan kepada manajer perusahaan untuk memiliki saham perusahaan, sehingga kepentingan manajer dan pemegang saham lebih selaras. Untuk meminimalkan masalah keagenan, diperlukan tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa masalah keagenan tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Tata kelola perusahaan dapat dilakukan dalam suatu yang disebut perusahaan Terminologi tata kelola perusahaan yang baik. Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dalam konsep teori keagenan, dewan manajemen harus menjadi perwakilan untuk melindungi kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal, namun Bisa juga manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Perbedaan kepentingan antara Pemilik dan manajer ini disebut dengan masalah keagenan. Masalah keagenan muncul ketika prinsipal kesulitan memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Yushita, 2010). Signifikansi konflik meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memantau aktivitas manajemen sehari-hari yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Manajer dan agen bekerja sama untuk mengelola perusahaan, dimana Keduanya mempunyai motivasi masing-masing dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Manajer atau pemilik atau pemegang saham memberikan instruksi kepada manajer untuk mengelola bisnis sesuai keinginan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebaliknya, manajemen seringkali bertindak sebagai agen yang

melakukan tindakan yang tidak diperintahkan oleh prinsipal (Agusti, 2013). Hal ini sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976). bahwa agen akan lebih mementingkan pencapaian hasil yang lebih baik daripada selalu mengikuti perintah prinsipal.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori signaling menurut Brigham dan Houston (2011). adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana manajemen mengevaluasi harga prospektif perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau indikasi bahwa perusahaan juga telah berkinerja baik dan menyoroti pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

informasi yang diberikan dalam bentuk pengungkapan akan membawa sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sinyal yang baik akan direspon dengan baik, begitu pula sebaliknya. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pebisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran mengenai situasi masa lalu, masa kini, dan masa depan, hal kondisi masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan apa saja dampak pasarnya (Novia, 2018).

Menurut Godfrey dkk., (2010). menjelaskan bahwa terdapat konsekuensi logis dari signaling theory, yaitu adanya insentif bagi seluruh manajer untuk memberikan sinyal terkait keuntungan yang diperoleh di masa depan dari investor yang mempercayai sinyal tersebut, yaitu harga saham. akan meningkat dan pemegang saham akan mendapat laba. Pengumuman sebanyak informasi dianggap

sebagai sinyal baik bagi investor, dengan adanya perubahan volume perdagangan sebanyak saham (Rokhlinasari, 2016).

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen Laba tidak dapat dipahami sebagai upaya yang negatif dan merugikan karena manajemen Laba tidak selalu tentang memanipulasi hasil. Manajemen Laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan mengenai perilaku manajer internal Pelaporan kegiatan komersial, hasil pengelolaan disebutkan dalam penelitian ini adalah tindakan pengelolaan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pribadi atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Baru-baru ini, beberapa penelitian tentang Manajemen Laba memiliki model dan konsep yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga peneliti juga mempunyai tujuan yang berbeda-beda, oleh karena itu dinamakan manajemen Laba datang langsung dari usaha manajer atau pembuat laporan keuangan untuk mengelola informasi akuntansi, khususnya laba, untuk mendapatkan keuntungan individu dan bisnis. Praktik manajemen laba diteliti berdasarkan informasi dari laporan keuangan dan manajer Metode manajemen laba dapat digunakan untuk mengetahui analisis laba suatu perusahaan. Jika dalam situasi di mana manajemen jelas-jelas gagal memenuhi target labanya mengenali. Jika suatu perusahaan ingin menjual sahamnya ke publik, regulator harus menyediakannya memberi tahu publik tentang situasi keuangan perusahaan, yang mendorong para manajer untuk memastikan manajemen laba.

Dalam konteks penelitian ini, istilah manajemen laba diartikan sebagai upaya manajemen untuk menyusun laporan keuangan sedemikian rupa dapat menyesatkan pengambil keputusan dalam mengevaluasi kinerja (Manik, 2010).

Istilah manajemen laba mengacu pada praktik pemilihan metode akuntansi manajemen adalah perilaku manajer yang berkompeten dalam persiapan laporan keuangan melalui penerapan komponen akrual diskresioner untuk konsolidasi menentukan tingkat keuntungan, maka manajer dianggap mempunyai hak untuk mengambil keputusan menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini tanpa dampak apa pun menambah atau mengurangi keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan.

Menurut Scott (2003). teknik pengaturan laba atau praktik manajemen laba meliputi lima bentuk, yaitu; 1) Mandi; terjadi pada saat stres dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, seperti penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan, biaya periode mendatang akan diakui pada periode berjalan. Hal ini dilakukan jika Kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, keuntungan untuk periode tersebut adalah mencapai puncaknya meskipun kondisinya tidak menguntungkan. 2) Meminimalkan pendapatan; model Minimisasi keuntungan mungkin dimotivasi oleh motif politik atau insentif untuk meminimalkan pajak. Cara ini digunakan ketika perusahaan mencapai laba yang tinggi dengan tujuannya agar tidak menarik perhatian politik. Kebijakan yang diterapkan bisa berbentuk represi (delisting) atas barang modal dan aset tidak berwujud, biaya. 3)Maksimalkan pendapatan; memaksimalkan keuntungan dengan bertujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, Selain itu, langkah ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran kontrak utang. jangka panjang (komitmen utang). 4) Perimbangan pendapatan; khususnya, pilih laporan tren pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan peningkatan perubahan laba atau menolak. 5) Jadwal pencatatan pemasukan dan pengeluaran; teknik yang

digunakan dengan membuat kebijakan tertentu mengenai waktu transaksi, misalnya: Pengakuan pendapatan awal.

Menurut Sulistiyono (2008). laba dilaporkan melalui manajemen laba berbasis akrual. adalah selisih antara arus kas bersih hasil operasi perusahaan dengan keuntungan perusahaan dilaporkan dalam laporan laba rugi, dapat bersifat diskresi dan akrual tidak sembarangan. Ketentuan diskresi meliputi ketentuan diskresi jangka pendek dan ketentuan diskresi sewenang-wenang dalam jangka panjang. Penyesuaian diskresi jangka pendek memiliki durasi relatif jangka pendek, misalnya satu tahun atau kurang dari satu tahun (satu periode akuntansi) sementara Kebijakan diskresi jangka panjang berakhir satu tahun setelah tahun buku. Menurut G.R.Tery (2016). Pengelolaan hasil adalah proses inklusif yang unik Merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang diidentifikasi oleh menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Harold Koontz dkk., (2016). manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan cara ini, manajer mengoordinasikan beberapa aktivitas Lainnya termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengarahan kontrol.

2.1.3.1 Pola Strategi Manajemen laba

Menurut Guna (2015). semakin banyak orang memperoleh pengetahuan atau pelatihan akuntansi, maka semakin mudah orang tersebut melihat perkiraan atau pertimbangan akuntansi yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kenaikan , manajer perlu

mengetahui laba perusahaan , model manajemen laba dalam mengendalikan dan mengendalikan kenaikan laba perusahaan. (Scott, 1997). dalam Tulisiawan dkk., (2011). menyatakan bahwa model umum yang umum digunakan dalam praktik manajemen laba adalah:

1. Taking a Bath

Model ini diterapkan dengan menyesuaikan laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Model ini sering digunakan pada perusahaan menengah yang sedang mengalami permasalahan organisasi atau sedang dalam proses perubahan arah dalam pengelolaan perusahaan.

2. Income Minimization

Model ini dicapai dengan membuat laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba sebenarnya. Dalam praktiknya, model ini relatif sering diterapkan karena alasan finansial dan politik. Untuk menjaga agar nilai pajak tidak terlalu tinggi, manajer cenderung mengurangi laba periode ini dengan mendepresiasi aktiva tetap atau memperhitungkan beban periode ini pada periode berjalan tahun tersebut.

3. Income Maximization

Rencana ini merupakan kebalikan dari rencana minimalisasi pendapatan.

Menurut model, Dalam hal ini pengelolaan laba dilakukan dengan membuat laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Teknik yang digunakan berkisar dari menunda pelaporan biaya dari periode sekarang ke periode mendatang, melalui pemilihan metode akuntansi yang memaksimalkan keuntungan, hingga meningkatkan jumlah penjualan dan volume produksi. Model ini sering banyak

digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Hampir semua perusahaan IPO meraup keuntungan dalam upaya menjaga sahamnya tetap aktif.

4. Income Smoothing

Model ini dicapai dengan mengurangi volatilitas pendapatan sehingga pendapatan dianggap relatif stabil. Bagi investor dan kreditor dengan profil risiko yang kurang baik, stabilitas profitabilitas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Menurut Subrayaman dan John J. Wild (2010). strategi manajemen laba dibagi menjadi 3, yaitu tahap peningkatan laba (peningkatan pendapatan) manajer. Sekarang para manajer harus menanggung sejumlah besar uang, dan para manajer menerima fluktuasi dan mendapatkan keuntungan dari penyesuaian pendapatan. Dengan menggunakan strategi manajemen hasil, manajer dapat mencapai kombinasi beberapa strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.

2.1.3.2 Faktor - Faktor Pendorong Manajemen Laba

Mengidentifikasi teori akuntansi positif, terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi munculnya manajemen laba menurut Zimmerman (1986). yaitu:

1. Bonus Plan Hypothesis

Memaksimalkan utilitas Anda terasa seperti imbalan yang tinggi. Manajer perusahaan menerima bonus berdasarkan keuntungan.

Lebih lanjut menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dinyatakan pada perusahaan dengan rencana bonus, manajer akan meningkatkan

laba saat ini, terutama dengan memiliki metode akuntansi yang dapat dialihkan dari masa depan ke masa kini.

2. Debt Covenant Hypothesis

Manajer perusahaan yang melanggar kontrak kredit cenderung mengadopsi praktik akuntansi yang berdampak positif Profit Sweeney (1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka di mata pihak luar.

3. Political Cost Hypothesis

Pada perusahaan besar dengan biaya politik yang tinggi, hal ini akan mendorong manajer untuk mengadopsi pendekatan akuntansi dalam melaporkan laba. dilaporkan dari periode sekarang ke periode yang akan datang sehingga laba yang dilaporkan dapat dikurangi.

2.1.3.3 Metode Manajemen Laba

Menurut Gumanti (2000). ada tiga cara yang dapat digunakan Manajemen Laba dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Memanfaatkan kesempatan untuk membuat estimasi akuntansi

Cara ini merupakan cara bagi manajer untuk mempengaruhi laba melalui pertimbangan atas estimasi akuntansi seperti estimasi piutang tak tertagih, estimasi periodik waktu penyusutan aktiva tetap atau amortisasi aktiva tidak berwujud, biaya jaminan dan perkiraan lainnya

2. Perubahan metode akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, contoh: mengubah metode penyusutan aktiva tetap. Dari metode penyusutan tahunan hingga metode penyusutan garis lurus.

3. Perubahan waktu biaya atau pendapatan

Beberapa orang menyebut jenis operasi keputusan teknis ini sebagai operasi.

Contoh teknik periode biaya atau pendapatan antara lain:

- a. Mempercepat atau menunda pembelanjaan promosi hingga periode berikutnya.
- b. Mempercepat/menunda serah terima produk kepada pelanggan, mengatur waktu untuk menjual aset tetap yang sudah tidak terpakai.

2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba sering dipelajari oleh para peneliti yang berhipotesis bahwa manajemen laba pada akhirnya akan muncul dan mengkaji kemungkinan-kemungkinan tersebut dengan menggunakan metodologi yang tepat (Ariyani, 2011). Ada sejumlah model empiris berbasis akuntansi akrual penuh yang bertujuan untuk mendeteksi perilaku manajemen laba. Menurut Sulistanto (2008), model empiris manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy, kemudian dilanjutkan oleh De Angelo dan Jones.

1. Model Healy

Model Healy merupakan model pertama yang digunakan untuk mendeteksi perilaku manajemen laba dengan menghitung total nilai akrual, yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama periode tertentu pada baris Dana Operasional Lancar pada periode yang bersangkutan. Untuk menghitung akrual non-diskresioner, model Healy membagi rata-rata total akrual dengan total aset periode sebelumnya.

2. Model DeAngelo

Secara umum, model De Angelo menghitung total akrual sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh pada periode tersebut dan arus kas pada periode terkait. Model ini mengukur manajemen laba sebesar Akruai non-diskresioner dihitung dengan menggunakan total akrual pada akhir periode sebesar dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Mirip dengan model Healy, model De Angelo juga tidak membedakan antara akrual diskresioner dan non-diskresioner.

3. Model Jones

Model Jones tidak lagi menggunakan asumsi bahwa akrual non-diskresioner adalah konstan. Model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan, yaitu akrual periode berjalan dan total aset berwujud. Implikasinya, model Jones mengasumsikan bahwa laba tidak sembarangan. Jika penghasilan dikelola dengan menggunakan Penghasilan Diskresi yang Masih Harus Dibayar, templat ini akan menghapus bagian penghasilan yang dikelola untuk proksi Diskresi yang Masih Harus Dibayar.

4. Model Jones Modifikasi

Model Jones yang Dimodifikasi merupakan modifikasi dari Model Jones yang dirancang untuk menghilangkan kecenderungan menggunakan dugaan tentang apa yang mungkin salah pada Model Jones dalam menentukan akrual diskresioner ketika diskresioner melebihi pendapatan. Hal ini mirip dengan model manajemen. Return komposit berbasis akrual lainnya, model ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba. Ada banyak model yang digunakan dalam penelitian akuntansi, karena dianggap sebagai model terbaik untuk mendeteksi perilaku manajemen laba.

Lalu, ada pula beberapa model lain untuk mengukur manajemen laba, diantaranya adalah :

1. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991). mengembangkan model pengukuran manajemen laba yang disebut model industri. Mirip dengan model Jones, model Industry menyederhanakan konsep bahwa akrual non-diskresioner adalah konstan. kapan pun. Namun, alih-alih mencoba memodelkan secara langsung faktor-faktor penentu akrual non-diskresioner, model industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor-faktor penentu akrual non-diskresioner adalah variabel yang umum untuk semua perusahaan dalam industri yang sama.

2. Model Dechow-Dichev

Dechow dan Dichev (2002). mengusulkan model yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba yang masih harus dibayar yang disajikan dalam laporan keuangan. Ukuran ini didasarkan pada pengamatan bahwa akuntansi akrual menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Namun, akrual sering kali didasarkan pada perkiraan kejadian di masa depan pada , yang jika salah akan memerlukan penyesuaian di masa depan. Oleh karena itu, kesalahan estimasi menjadi faktor kebisingan dapat menurunkan kualitas regularisasi.

3. Model Kothari

Kothari dkk., (2005). berusaha memperbaiki model Jones, menambahkan perubahan laba atas aset (ROA) untuk mengendalikan kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan modifikasi pada penghitungan ROA pada akrual diskresioner. Model ini berpendapat bahwa Anda dapat memasukkan ROA ke

dalam perhitungan ketentuan diskresi untuk meminimalkan kesalahan identifikasi sehingga keuntungan manajemen dapat diukur dengan lebih akurat.

4. Model Stubben

Stubben (2010). menjelaskan bahwa model pendapatan diskresioner berpotensi mengatasi bias dalam mengukur manajemen laba dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini penting karena model akrual diskresioner mendapat banyak kritik karena kesalahan gangguan dalam memperkirakan tingkat diskresi manajerial. Oleh karena itu, Stubben (2010). berpendapat perlunya memperbaiki bias ini dengan berfokus pada pengukuran manajemen laba berdasarkan perolehan laba. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010). membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan diskresioner .

Akrual diskresioner yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow dan Dichev, 2002; Kothari et al. 2005). untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan estimasi yang jauh lebih bias dan kesalahan pengukuran yang relatif rendah dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan operasi simulasi (Kothari et al., 2005; Stubben, 2010). menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan arbitrer yang terdefinisi dengan baik untuk perusahaan selama periode pertumbuhannya.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel manajemen laba adalah dengan model Jones Modifikasi.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Hasil kinerja merupakan gambaran tingkat kinerja yang dicapai kegiatan usaha untuk mencapai tujuan, misi dan visi organisasi sebuah bisnis Rahayu, (2010). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa efisiensi keuangan adalah hasil kerja yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dipublikasikan pada laporan keuangan perusahaan sesuai ketentuan standar akuntansi Keuangan. Mengukur kinerja keuangan sebaiknya dilakukan melalui evaluasi analitis Situasi ekonomi. Menganalisis rasio keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan Menganalisis kinerja atau kinerja suatu perusahaan. tarif keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan Evaluasi situasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat berguna untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang keadaan suatu perusahaan pada waktu tertentu dan operasi perusahaan di masa lalu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku ringkasan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Keuntungan ditampilkan pada laporan keuangan. Ukur margin keuntungan efisiensi pengelolaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang besar yang diperoleh dalam kegiatan investasi dan penjualan. Rasio ini digunakan oleh manajemen internal Bandingkan tingkat keberhasilan yang dicapai saat ini dengan masa lalu akan datang dengan menghasilkan keuntungan. Bagi investor, rasionya Hal ini sangat berguna untuk melihat keberhasilan bisnis dan kemungkinan pencapaiannya keuntungan karena investor mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. ROA adalah ukuran profitabilitas untuk tujuan Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas seluruh sumber daya

modalnya, Berinvestasi dalam aktivitas yang melayani aktivitas operasi perusahaan. Gunakan aset milik perusahaan. Sementara itu, laba atas ekuitas (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Pengembalian ekuitas adalah ukurannya profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 1996). Itu penting karena ROE berguna untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada modal investasi investor. Tingkat pengembalian yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan telah menggunakan uang yang diperolehnya secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2015). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan menggunakan aturan Melaksanakan keuangan dengan baik dan akurat, misalnya dengan menyusun laporan keuangan Memenuhi standar dan peraturan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). GAAP (*General Accepted Principal*) dan lain-lain. Menurut Henry (2015). efisiensi keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu indikator solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

Mengukur kinerja perusahaan melalui informasi dalam laporan dan laporan keuangan Keuangan menyajikan aspek keuangan bisnis selama suatu periode akuntansi. Berdasarkan Sulistyanto (2008). ukuran kinerja membantu implementasi dan pengendalian strategi manajemen sebagai faktor keberhasilan jangka pendek yang penting Kastil. Pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan bisnis menjalankan strategi yang sukses tanpa memanipulasi data keuangan bisnis. Antony (2005). menjelaskan kinerja jangka pendek dan jangka panjang meningkat jangka panjang, pada kenyataannya tidak cukup dengan

langkah-langkah finansial yang bisa dilakukan Alasannya adalah sebagai berikut;

1) Mendorong tindakan jangka pendek yang tidak sesuai kepentingan jangka panjang perusahaan, 2) Manajer tidak mengambil tindakan jangka panjang, untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, 3) Menggunakan keuntungan jangka pendek sebagai satu-satunya sumber tujuan dapat mendistorsi komunikasi antara manajer dan manajemen senior (CEO), 4) Kontrol keuangan yang ketat dapat memotivasi manajer untuk memanipulasi data pelaporan keuangan.

2.1.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja menurut IAI (2012). sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar pengukuran lain seperti laba (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Faktor langsung yang berkaitan dengan ukuran bersih (laba) adalah pendapatan dan beban, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memvisualisasikan Jika kinerja perusahaan Jika perusahaan baik maka nilai komersialnya akan tinggi.

Dengan nilai komersial Jika perusahaan tinggi, perusahaan menanamkan modal dan laba bersih sebagian bergantung pada modal dan pemeliharaan modal yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Fahmi, (2012). menyatakan penilaian kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan dan menggunakan kaidah kinerja keuangan dengan baik dan akurat. Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai melalui evaluasi perusahaan yang dilakukan menurut standar kerja yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja bisnis sering kali dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, misalnya dalam jangka waktu satu tahun, satu triwulan, satu bulan atau bahkan jangka waktu

yang lebih pendek, namun evaluasi kinerja bisnis adalah kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama dari periode, seperti periode lima tahun, bukanlah hal yang tidak penting. Evaluasi ini dilakukan misalnya untuk mengevaluasi implementasi strategi perusahaan, evaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya dari sudut pandang keuangan.

Menurut Susetyo (2013), evaluasi kinerja adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian strategi yang ditetapkan organisasi dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menyebabkan gagalnya strategi tersebut. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengevaluasi kinerja bisnis sangat penting jika perusahaan ingin bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Debby, 2013).

2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Melakukan analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu bisnis. Pemilik usaha dapat memahami rasio keuangan karena dapat memberikan banyak manfaat untuk mengukur keberhasilan usaha.

Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangannya. Data keuangan dapat diambil dari laporan, laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan lain-lain. Tergantung pada tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat. Berikut penjelasan rasio keuangan dan tujuannya.

1. Rasio Keuangan Profitabilitas

Margin laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit). Dengan menggunakan rasio ini, pemilik usaha dapat mengetahui keberadaan usahanya (*going concern*). Terdapat lima metrik yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain: adalah:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sebesar yang dapat diperoleh pada setiap penjualan. Margin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dan pendapatan pada periode yang sama. Semakin tinggi hasil perhitungannya maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor perusahaan}}{\text{Pendapatan perusahaan}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba menggambarkan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang diperoleh dari penjualan suatu perusahaan. Rasio ini dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bagian analisis *Common Size*. Rasio ini juga dipahami sebagai ukuran seberapa efektif suatu perusahaan mengurangi biaya selama periode waktu tertentu.

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur laba bersih dalam rupee yang dihasilkan sebesar rupiah untuk setiap penjualan rupiah. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik, yaitu karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan (Pendapatan)}}$$

d. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak sebesar dari total aset yang dimilikinya. Laba hitung merupakan laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earnings before interest and tax*).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return On Investment (ROI)*

Pengembalian investasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Keuntungan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah keuntungan setelah pajak. Semakin besar hasilnya, semakin baik.

$$ROI = NPM \times TATO$$

2. Rasio Keuangan Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Seperti membayar gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan lainnya. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung ini yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi signifikansinya, semakin baik likuiditasnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio menunjukkan perbandingan (kas + surat berharga jangka pendek + piutang) terhadap kewajiban lancar. Dengan kata lain, itu adalah saldo antara aset lancar dikurangi persediaan dan kewajiban lancar. Semakin tinggi imbal hasil, semakin baik likuiditasnya.

3. Rasio Keuangan Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Oleh karena itu, perusahaan yang solven belum tentu tidak likuid, dan perusahaan yang tidak likuid belum tentu perusahaan yang likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup aset untuk membayar utangnya sering disebut perusahaan bangkrut. Ada 2 rasio yang digunakan untuk menghitungnya.

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio ini disebut debt to assets yang mengukur jumlah uang yang tersedia dari utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dapat ditutupi oleh aset suatu perusahaan. Semakin kecil rasionya, semakin aman Kreditor lebih memilih rasio utang yang lebih rendah.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki oleh modal saja.

Hutang perusahaan sebaiknya tidak melebihi modal perusahaan sebesar Itu sebabnya biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan tidak besar. Semakin rendah rasio utang terhadap modal, semakin baik dan aman.

4. Rasio Keuangan Aktivitas

Untuk mengukur seberapa baik aset atau kekayaan suatu perusahaan dimanfaatkan, caranya adalah dengan melihat sejumlah aset kemudian menentukan seberapa baik aset tersebut digunakan untuk aktivitas tertentu. kemudian dapat mengetahui aset mana yang efisien dan mana yang kurang efisien.

Jadi Kemudian dapat diputuskan untuk mengalokasikan modal yang lebih besar untuk menciptakan aset. Berikut ini contoh rasio aktivitas :

a. Rasio Keuangan Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang Semakin tinggi pendapatan, semakin efektif pengelolaannya. Dengan rasio ini dapat melihat kebijakan pengelolaan piutang dan kredit.

b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan likuiditas yang dikelola perusahaan sebesar persediaan. Semakin tinggi putarannya, semakin baik. Perusahaan menjual dan mengelola persediaan dengan cepat dan baik. Jika rendah berarti efisiensi pengendalian persediaan kurang baik.

c. Rasio Keuangan Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset tetap yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio turnover maka semakin baik bagi perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi industri dengan aset tetap yang tinggi.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap yaitu Perbedaannya terletak pada pembagi yang digunakan, khususnya total aktiva.

Rasio Digunakan untuk menghitung efisiensi penggunaan total aset. Semakin tinggi perputaran, semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menjual.

Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan peneliti adalah dengan mengukur variabel kinerja keuangan ROA atau Return on Assets.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan publik, sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Perusahaan berjalan dengan baik akan membawa nilai baik bagi perusahaan. Tentang arti harga saham disini adalah harga yang terjadi pada saat saham tersebut diperdagangkan di pasar atau tepatnya disebut harga penutupan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harganya saham, sehingga mendorong investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan terbentuk melalui indeks nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Rasio keuangan digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan nilai bisnis. Rasio ini memberikan sinyal kepada manajemen mengenai evaluasi parameter pemegang saham tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospek masa depan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan adalah Gunakan Tobin's Q. Tobin's Q dianggap unggul dalam mengukur nilai suatu perusahaan lainnya. Memang benar,

rasio Tobin's Q berfokus pada nilai perusahaan saat ini. dibandingkan dengan biaya pengantiannya. Tidak hanya mencakup saham biasa dan kekayaan bersihnya, namun rasio juga mencakup nilai hutang, termasuk total aset yang dimiliki perusahaan. Rika, (2010). berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh nilai pasarnya. Nilai perusahaan dapat menjamin kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham jika Harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula harganya kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan, biasanya investor mempercayakan pengelolaannya kepada ahlinya. Para profesional memposisikan dirinya sebagai manajer atau komisaris. Alternatif pengukuran nilai suatu perusahaan menggunakan teori yang digunakan

Penilaian bisnis dikembangkan oleh James Tobin's Q (1967). Q Tobin adalah biaya penggantian biaya yang diperlukan untuk memperoleh barang yang persis sama aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa rasio ini mendekati rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dengan demikian analisis teoritis menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan adalah Saham perusahaan terbentuk dari transaksi antara penjual dan pembeli yang didorong oleh harga Pasar saham dianggap sebagai cerminan nilai aset suatu perusahaan. Beberapa peneliti mengukur nilai perusahaan publik yang ditentukan oleh pasar saham. Merek dagang Perusahaan-perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan ke publik juga terkena dampaknya pasar yang sama, sehingga nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio nilai buku (Mardayati,.to. El, 2012). Nilai bisnis diartikan sebagai nilai berjalan. Karena nilai perusahaan dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin

tinggi harga sahamnya, semakin banyak jumlahnya semakin besar pula kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai bisnis secara keseluruhan Pemodal mempercayakan pengelolaan kepada ahlinya. Para ahli memposisikan diri mereka sendiri sebagai manajer atau komisaris. Dyah, (2012). menjelaskan peningkatan nilai perusahaan yang tajam Tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan tercermin dalam harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakannya Harga saham perusahaan diperdagangkan secara publik pada perusahaan tercatat. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan timbul konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham (pemilik usaha), yang sering disebut dengan masalah keagenan.

Menurut Soudana (2015). manajer keuangan bertindak demi kepentingan terbaik mereka pemegang saham dengan mengambil keputusan yang meningkatkan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai sekarang per saham beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar dari saham tersebut nilai buku. Nilai pasar saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan menurun maka nilai pasar saham juga akan menurun. di depan. Menurut Kasmir (2017). Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini. pendapatan atau uang tunai yang diharapkan akan diterima di masa depan. Naik Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan tujuan perusahaan mengeluarkan saham kepada masyarakat, karena dengan meningkatnya nilai usaha maka kesejahteraan pemiliknya juga akan meningkat meningkatkan.

2.1.5.1 Konsep Dalam Penilaian Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007). terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, khususnya nilai yang secara resmi dinyatakan dalam piagam perseroan, dinyatakan dengan jelas dalam neraca perseroan, dan juga dinyatakan dengan jelas dalam surat kolektif saham.
2. Nilai pasar yang biasa disebut dengan nilai tukar adalah harga yang diperoleh dari proses negosiasi suatu penawaran di bursa efek. Nilai tersebut baru bisa ditentukan jika perusahaan menjual saham di pasar modal.
3. Nilai intrinsik adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu objek suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai suatu badan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan di masa depan.
4. Nilai buku adalah nilai usaha yang dihitung dengan menggunakan konsep dasar akuntansi .
5. Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset usaha setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisanya merupakan bagian kepemilikan pemilik saham.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Penilaian suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep Dasar Penilaian perusahaan digunakan untuk mencakup suatu nilai yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu, nilai itu harus ditentukan pada harga yang wajar,

penilaian tersebut tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum, ada banyak metode dan teknik yang digunakan untuk menilai bisnis, antara lain:

1. Pendekatan pendapatan, termasuk metode rasio margin keuntungan atau rasio harga terhadap pendapatan, metode kapitalisasi perkiraan pendapatan.
2. Pendekatan arus kas, termasuk pendekatan arus kas yang didiskontokan.
3. Cara pembagian dividen, termasuk metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aset, termasuk metode penilaian aset.
5. Metode harga saham.
6. Metode nilai tambah ekonomi.

2.1.5.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017). indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan :

a. PER (*Price Earning Ratio*)

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang mewakili perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba per saham sebanyak lembar saham (Hery, 2018). Rasio ini menunjukkan bagaimana investor menilai harga saham relatif terhadap kelipatan pendapatannya, dengan mengetahui tingkat PER maka calon investor dapat mengetahui harga suatu saham tergolong wajar atau tidak dalam kondisi saat ini (Harmono, 2015).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. PBV (*Price Book Value*)

Nilai buku merupakan salah satu metrik yang dipertimbangkan investor saat menentukan saham mana yang akan dibeli. Perusahaan Mark dapat memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar kekayaan pemegang sahamnya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar nilai pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi skor PBV maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

Laba per saham atau earnings per share merupakan suatu bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya (Fahmi, 2014).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q, juga dikenal sebagai rasio Tobin's Q, adalah konsep yang berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini mengenai nilai pengembalian setiap tambahan investasi sebesar dolar (Smithers dan Wright, 2007). Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan tersebut.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE : Harga saham

Debt : Hutang

TA : Total Aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel nilai perusahaan adalah Tobin'Q.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardi Hirmansah	Pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan tahun 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan <i>manajemen laba (X1)</i> , <i>profitabilitas (X2)</i> , <i>struktur modal (X3)</i> <i>likuiditas (X4)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019.
2	Nanang Kosim Asngari, Anny Widiasmara, dan Moh Ubaidilah.	Pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel moderasi	Manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan., Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. dan Kepemilikan manajerial tidak

			memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan
3	I Putu Adi Surya Lesmana Dan I Made Sukartha.	Pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012- 2015	Manajemen laba dengan pola <i>income increasing</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi peningkatan laba tidak mengganggu konsistensi arus kas, sehingga pasar merespon informasi tersebut sebagai <i>good news</i> yang membuat meningkatnya harga saham perusahaan dan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.
4	I Nyoman Suarmita	Pengaruh manajemen laba dan utang pada nilai perusahaan dengan good corporate governance (gcg) sebagai pemoderasi	Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti manajemen perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut menjadi turun.
5	I Putu Adnyana Usaha Dan Gerianta Wirawan Yasa	Analisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan kuisisi di bursa efek indoneia	Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan <i>merger</i> dan akuisisi dengan cara <i>income increasing accrual</i> .

6	Pedi Riswandi, Dan Rina Yuniarti	Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	Tumpal Manik	Pengaruh manajemen laba dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel pemoderasian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen laba memberikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .
8	Agustin Wulandari Dan Dini Widyawati	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi	Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat ROA karena kurang maksimalnya kinerja perusahaan mengelola perputaran asetnya, sehingga <i>profit margin</i> yang diperoleh perusahaan juga rendah. Selain itu pihak manajemen ataupun investor kurang memperhatikan dan mengelola aktiva dengan maksimal sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan atas kinerjanya

2.3 Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Terdiri dari manajemen laba dan kinerja keuangan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

2.3.1 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan.

Praktik manajemen laba juga dapat mempengaruhi nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Manajer sebagai agen pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para investor. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal, karena kelompok itu paling tinggi tingkat kepentingannya. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah merupakan tujuan yang diarahkan pada peningkatan harga saham pada pasar modal.

Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar yang berpengaruh pada prospek perusahaan bersangkutan dimasa mendatang.

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur manajemen laba adalah dengan model Jones Modifikasi. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan). Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

2.3.2 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.

Para investor melakukan overview suatu kinerja keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah Return on Asset (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan ayang ditanamkan dalam

aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

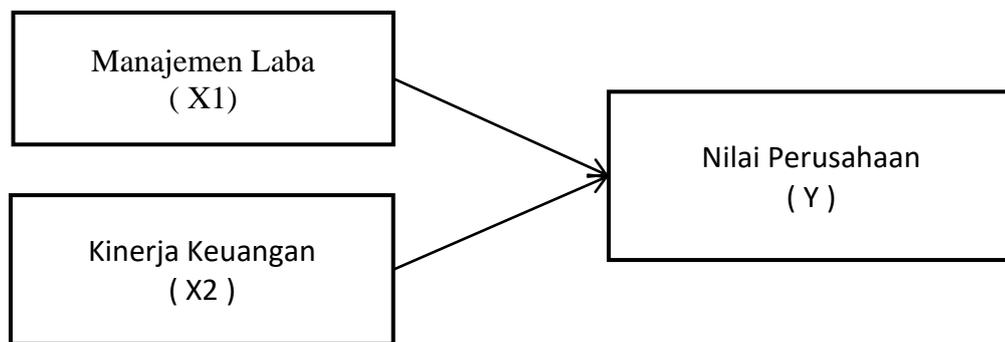
Semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi sebagai proksi dari nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Return on Assets (ROA) karena roa adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki sebuah Perusahaan, roa dapat memungkinkan perbandingan kinerja antar Perusahaan dalam industri yang sama atau antar industri yang berbeda, roa juga dapat memberikan indikasi langsung tentang profitabilitas Perusahaan dari perspektif dalam penggunaan asetnya, serta dalam melakukan analisis keuangan untuk menilai Kesehatan finansial Perusahaan para investor, kreditur dan manajer juga sering menggunakan roa untuk membuat Keputusan investasi dan manajer.

Manajer perusahaan juga seringkali menggunakan roa untuk melakukan evaluasi dan membuat Keputusan strategis, dalam melakukan keputusan tentang investasi baru, pengurangan biaya, ataupun peningkatan efisiensi operasional dalam sebuah Perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan tersebut maka kerangka konseptual yang di sajikan secara teoritis, dengan model skema yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 2. 1 Kerangka Konseptual Secara Teoritis

2.5 Perumusan Hipotesis

Manajemen Laba merupakan langkah yang dipertimbangkan dengan cermat Batasan tertentu dari standar akuntansi keuangan menargetkan pelaporan pendapatan sampai batas tertentu. (Wirakusuma, 2016). Sedangkan Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020) mendefinisikan bahwa earning management terjadi ketika manajemen menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Husnan, (2013) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melaksanakan manajemen laba seperti rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi politik, motivasi perpajakan, pergantian CEO dan penawaran saham perdana. Scott juga berpendapat bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan taking a bath, yang terkait pada saat pengangkatan CEO karena diharapkan dapat meningkatkan

laba di masa yang akan datang. Pola selanjutnya adalah income minimization atau memaksimalkan laba untuk memperoleh bonus yang besar dan terakhir adalah income smoothing yang dilakukan dengan cara meratakan laba karena investor lebih senang dengan laba yang relatif stabil.

agency theory, menjelaskan pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menjadi pemicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tertentu, seperti melaksanakan tindakan manajemen laba. Motifnya adalah memberikan kabar baik kepada dewan direksi dengan menunjukkan hasil yang positif dalam periode tertentu dengan cara memanipulasi komponen laporan keuangan. Husnan, (2013) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang karena laporan keuangan tidak lagi mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya, sehingga merugikan pihak pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba terhadap nilai Perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Hirmansyah, 2021; Wardani & Hermuningsih, 2012; Hwang dkk., 2014; Susanto & Christiawan, 2016). mengatakan Manajemen laba mempunyai dampak positif terhadap nilai Perusahaan. Manik, (2018). Manajemen laba memberikan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, Lesmana & Sukartha, (2017). Manajemen laba dengan pola *income increasing* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi peningkatan laba tidak mengganggu konsistensi arus kas, sehingga pasar merespon informasi tersebut sebagai *good news* yang membuat meningkatnya harga saham perusahaan dan berimbas pada meningkatnya nilai Perusahaan. Riswandi Dan Yuniarti, (2020).

manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi untuk investor diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pemegang saham terkait bagaimana kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen laba dilakukan para manajer keuangan untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

H1 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dengan ukuran kinerja perusahaan yang digambarkan dalam laporan laba rugi. Laba bersih sering kali digunakan sebagai bagian dari dasar pengukuran kinerja atau metrik lainnya. (Prastowo, 2016). Pada hakikatnya mengukur kinerja suatu perusahaan selain dilihat dari segi kinerja finansial dan non finansial juga dapat dilihat dari segi manfaat atau tujuan analitis. Pengguna laporan keuangan dapat membedakan antara perspektif eksternal dan internal. Pengukuran kinerja dari perspektif eksternal, dilakukan terutama oleh investor ekuitas dan kreditor. Dari sudut pandang ini, tujuan analisis kinerja keuangan perusahaan terutama untuk mengevaluasi, khususnya, menilai prospek dan risiko perusahaan yang dinyatakan melalui nilai harga saham saat ini dan nilai keseluruhan perusahaan, dengan demikian mengetahui nilai harga saham, kemudian investor dan kreditor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan ini. Keputusan tersebut dapat berupa: menahan , membeli atau menjual kepemilikan saham perusahaan.

Teori sinyal sendiri menjelaskan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan komunikasi strategis untuk mempengaruhi persepsi pasar tentang kinerja keuangan Perusahaan dengan mengirim sinyal yang akurat dan tepat waktu, Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan nilai pasar mereka. Informasi yang diberikan dalam bentuk pengungkapan akan membawa sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sinyal yang baik akan direspon dengan baik, begitu pula sebaliknya. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pebisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran mengenai situasi masa lalu, masa kini, dan masa depan, hal kondisi masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan apa saja dampak pasarnya (Novia, 2018).

Hasil Penelitian Terdahulu (Ratri dan Imam, 2015; Suranta & Pranata, 2004; Sigit & Afiyah, 2014). mengatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Wulandari dan Widyawati, (2019). menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat ROA karena kurang maksimalnya kinerja perusahaan mengelola perputaran asetnya, sehingga *profit margin* yang diperoleh perusahaan juga rendah. Selain itu pihak manajemen ataupun investor kurang memperhatikan dan mengelola aktiva dengan maksimal sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan atas kinerjanya, Hirmansah, (2019). *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019, Sedangkan Struktur Modal dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, dikembangkan hipotesis dari uraian di atas:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data laporan tahunan diambil dari website resmi perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2014) mengartikan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan BumN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah manajemen laba, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2019-2023.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bumn Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023 yang didapat dari website perusahaan bumnon keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet www.idx.co.id Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Bumn Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2023	30
2	Perusahaan Bumn Non Keuangan yang mempublikasi laporan keuangan secara tidak konsisten 2019 - 2023	(1)
3	Perusahaan Bumn Non Keuangan yang tidak tercatat laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023	(5)
Sampel Penelitian		24
Data Observasi (24x5)		120

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Bumn Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan bumnon keuangan tahun 2019 – 2023. Berdasarkan data yang di peroleh terdapat 30 perusahaan Bumn Non Keuangan selama tahun 2019 – 2023. Dari data tersebut terdapat 1 Perusahaan Bumn Non Keuangan yang mempublikasi laporan keuangan secara tidak konsisten 2019 – 2023, dan 5 Perusahaan Bumn Non Keuangan yang tidak tercatat laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023. Pada

periode pengamatan dalam penelitian adalah 5 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian adalah 120 laporan keuangan Bumn Non Keuangan.

Dengan demikian, sebanyak 24 perusahaan memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel :

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT.Semen Baturaja	SMBR
2	PT.Semen Indonesia	SMGR
3	PT.Indo Farma	INAF
4	PT.Kimia Farma	KAEF
5	PT.Phapros	PEHA
6	PT.Batubara Bukit Asam	PTBA
7	PT.Perusahaan Gas Negara	PGAS
8	PT.Aneka Tambang	ANTM
9	PT.Timah	TINS
10	PT.Pelat Timah Nusantara	NIKL
11	PT.Elnusa	ELSA
12	PT.Krakatau Steel	KRAS
13	PT.Industri Telekomunikasi Indonesia	TLKM
14	PT.Wijaya Karya	WIKA
15	PT.Waskita Karya	WSKT
16	PT.Adhi Karya	ADHI

17	PT.Pembangunan Perumahan	PTPP
18	PT.Surya Semesta Internusa	SSIA
19	PT.HK Metals Utama	HKMU
20	PT.PP Properti	PPRO
21	PT.Waskita Beton Precast	WSBP
22	PT.Wika Gedung	WEGE
23	PT.Jasa Marga	JSMR
24	PT.Garuda Indonesia	GIAA

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2014). menjelaskan bahwa suatu atribut, ciri atau nilai orang, benda atau kegiatan memperlihatkan variasi tertentu sebagaimana ditentukan oleh pencari. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen, variabel terikat (dependent).

Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau siapa penyebab perubahan/munculnya variabel terikat variabel terikat (dependen). Atau efeknya positif tapi Dampaknya negatif. Variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba (X1), kinerja keuangan (X2).

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk menambah atau mengurangi laba suatu perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak tertentu. Manajemen laba dibagi menjadi kelompok perusahaan yang terbukti melakukan

manajemen laba dengan meningkatkan laba, dan kelompok perusahaan yang terbukti melakukan manajemen laba dengan mengurangi laba. Praktik manajemen laba tercermin pada pemilihan periode yang diperoleh Dechow et al., (1995). dikembangkan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. (1995). Model ini dirancang untuk mengurangi dugaan kecenderungan model Jones dalam mengukur penerimaan diskresioner dengan kesalahan ketika penggunaan diskresioner melebihi pendapatan. Model Modified Jones dianggap sebagai perhitungan yang paling efektif untuk mengetahui adanya praktik manajemen laba (Islamo et al., 2011). Penghitungan manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi sebagai berikut.

$$TACit = NIit - CFOit$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{T_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut, lalu dipindahkan ke program SPSS atau sejenisnya untuk mendapatkan nilai beta. Lalu, pergunkan nilai koefisien yang sudah didapatkan dari hasil regresi ke dalam rumus:

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba:

$$DAit = \frac{TAit}{A_{it-1}} - NDAit$$

Keterangan :

TAit : Total acrual perusahaan i pada periode waktu ke t

Niit : Laba bersih perusahaan i pada periode waktu ke t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada periode waktu ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

Δ Revit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

Δ Recit : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

NDAit : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

Dait : Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

2. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan didasarkan pada peningkatan pendapatan dan aset dalam satu periode, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tanpa adanya biaya lain-lain. Dalam penelitian ini kinerja mengacu pada evaluasi pencapaian perusahaan yang tercermin pada profitabilitas perusahaan. Selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemodal, laba perusahaan juga merupakan alat untuk menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan yang diharapkan. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan total aset yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan untuk mencapai return setinggi-tingginya.

salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi yang dihasilkan dari adanya variabel independen. Variabel terikatnya adalah yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y1).

Variabel terikat atau variabel Dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Perhitungan Tobin's Q berkaitan dengan rumus Chung dan Pruitt (1994). Model sederhana yang dikembangkan oleh Chung dan Pruitt (1994) menyamakan biaya penggantian suatu aset dengan nilai buku aset tersebut, karena biaya penggantian suatu aset sebenarnya sangat sulit untuk dihitung. Selain itu, rumus Chung dan Pruitt (1994) diadaptasi untuk perusahaan saham gabungan Indonesia dengan menambahkan nilai likuidasi saham preferen yang beredar (P_s) perusahaan, karena perusahaan saham gabungan Indonesia biasanya tidak menerbitkan saham preferen (Haosana., 2012). sehingga rumus Tobin's Q pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE : Harga saham

Debt : Hutang

TA : Total Aset

3.5 Metode analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, Pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokorelasi, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dan uji R², dengan menggunakan perangkat lunak Alat uji analisis SPSS 25.0.

3.6 Analisis data

Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, khususnya statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarannya telah dikumpulkan dan diterapkan kepada masyarakat atau digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2013). Statistik deskriptif adalah bidang statistika yang mempelajari metode Mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data dalam bentuk penelitian. Analisis regresi linier multiguna untuk memprediksi bagaimana keadaan akan terjadi (dari atas ke bawah).

variabel terikat (kriteria). Jika dua atau lebih variabel independen merupakan prediktor di mana ia dimanipulasi (ditambah dan diturunkan nilainya). Tujuan menggunakan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat memenuhi hipotesis yang diidentifikasi. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama berdasarkan variabel tak bebas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai akun F lebih besar alih-alih nilai tabel F, hipotesis alternatif mengasumsikan bahwa semua variabel Variabel independen juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan ini (uji t) kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Diterima jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai sig $> \alpha$
2. ditolak jika nilai t hitung \geq t tabel atau nilai sig $< \alpha$

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel internal Penelitian ini akan memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah mean (rata-rata), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta simpangan baku. Data yang akan dipelajari akan dikelompokkan menjadi ROA (return on assets) dan Metode Jones Modifikasi sebagai variabel independent. Tobin's Q sebagai variabel dependen.

3.7 Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan agar persamaan regresi yang di harapkan merupakan persamaan regresi yang Best Linear Unbiasad Etimator (BLUE). Model regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang baik perlu memenuhi asumsi klasik.

3.7.1 Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui pola regresi antar variabel Variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2016). metode Yang pertama adalah melihat sebaran data pada grafik P-Plot normal. Jika data mengikuti dan berjalan pada daerah diagonal kemudian data tersebut diucapkandistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi penelitian memenuhi asumsi normalitas. Cara kedua untuk melanjutkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan mengatakan bahwa data lurus. Normalitas diasumsikan jika nilai hitung lebih besar dari 0,05.

3.7.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui model regresi yang ada dalam mempelajari ada tidaknya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya-lainnya (Ghozali, 2016). Jika dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen kuat maka terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas tidak dapat terjadi pada variabel independen dilihat dari nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflasi faktor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier, lihat adanya korelasi antara kesalahan pelanggan pada periode t dan periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi mengandung autokorelasi atau tidak atau tidak, menggunakan tes Durbin-Watson (DW). Keputusan dapat dibuat sah DW antara negatif 2 dan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Cara kedua untuk melanjutkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan mengatakan bahwa data lulus. Normalitas diasumsikan jika nilai hitung lebih besar dari 0,05.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Algifari (2015) analisis regresi adalah suatu metode statistik untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel (independen) terhadap

variabel lain (dependen). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2016). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Packaged for Social Science (SPSS). Berikut adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$Y = a + b_1.\text{Manajemen Laba} + b_2.\text{Kinerja Keuangan}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta yaitu nilai Y ketika X = 0

b₁, b₂ : Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

3.8.1 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara simultan. Uji untuk mengetahui variabel independen manakah pada model yang juga (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji signifikansi penelitian maka dilakukan uji f pada penelitian ini sebesar untuk melihat pengaruh Manajemen laba (X₁), Kinerja keuangan (X₂), Nilai perusahaan (Y) secara bersamaan. Prosedur yang dapat digunakan dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Kriteria keputusan yang digunakan dalam uji statistik F yaitu:

1. Uji kecocokan model ditolak jika $a > 0,05$

2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.9.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji-t) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel independen. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghazali (2016) menyatakan bahwa tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPILAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 30 populasi, 1 perusahaan yang tidak konsisten melaporkan keuangan perusahaannya, 5 perusahaan yang tidak tercatat laporan keuangannya di BEI, dan sampel objek penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga data observasi sebanyak 120 sampel. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25.0. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan *agency theory* bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan

konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan *return on assets* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan mengirimkan sinyal yang positif kepada investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis dari perusahaan sektor selain Bumn, sehingga hasil dari penelitian ini bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain. Menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dari sektor-sektor lain yang memiliki perbedaan karakteristik. diharapkan kedepannya hasil yang akan diperoleh dapat jauh lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menghasilkan nilai adjusted r square lebih besar sehingga mampu menjelaskan variabel dependen secara jelas.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan nilai perusahaan adalah :

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya agar selalu meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor agar mau berinvestasi karena semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin baik nilai perusahaannya. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya.
2. Perlu mengembangkan kembali analisis lanjutan menggunakan manajemen laba riil untuk digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Pengukuran manajemen laba akrual juga dibagi menjadi dua yaitu akrual jangka pendek dan akrual jangka panjang dengan menggunakan *proksi short-term* dan *long-term discretionary accruals*.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan BUMN, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat merepresentasikan semua sektor perusahaan yang ada.
2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya diwakili oleh variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Model *Jones Modifikasi* sebagai pengukuran nilai manajemen laba, ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan Perusahaan, dan Tobin Q sebagai pengukur nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, G. R., dan Prastiwi, A. 2013. Analisis pengaruh corporate governance terhadap praktik manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), pp: 1-12.
- Anggraini, L. 2011. Analisis dampak discretionary accruals terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan penerapan good corporate governance (GCG). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1 (2), pp: 84-96.
- Asngari, N. K., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2021, June). pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manjeriaal dan komite audit sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Assih, P., Hastuti, A.W., dan Parawiyati. 2005. Pengaruh manajemen laba pada nilai dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 (2), pp: 125-144.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Carningsih. 2009. Pengaruh good corporate governance terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Gunadarma*.
- Darwis, H. 2012. Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16 (1), pp: 45-55.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A.P. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70 (2), pp: 193-225.
- Dutta, S., dan Gigler, F. 2002. The effect of earnings forecasts on earnings management. *Journal of Accounting Research*, 40 (3), pp: 631-655.
- Etemadi, H., dan Sepasi, S. 2007. A relationship between income smoothing practices and firms value in Iran. *Iranian Economic Review*, 13 (20), pp: 25-42.
- Febriani, D. 2014. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan*

Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Fidhayatin, Septi Kurnia. (2012) . Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2:205, Juli 201
- Gill, A., Biger, N. Mand, H.S., and Mathur, N.2013. Earnings management, firm performance, and the value of Indian manufacturing firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 116, pp: 120-132.
- Harjanto, S. A. 2020. *KPK duga eks pejabat PT. Waskita Karya manipulasi data keuangan*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20201014/16/1304789/kpk-duga-eks-pejabat-waskita-karya-manipulasi-data-keuangan>. Diakses tanggal 14 Februari 2021.
- Herawaty, V. 2008. Peran praktek corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), pp: 97-108.
- Hermawati, A. 2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Gunadharma. Jogjakarta
- Hirmansah, A. (2021). Pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan tahun 2017–2019. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(1), 91-105
- Hwang, N.-C. R., Chiou, J.-R., Hsueh, M.-H.E., and Hsieh, C.-C. 2014. How does earnings management affect inovation strategies of firms?. http://www.af.polyu.edu.hk/files/jiar2014/cs3p3_How%20Does%20Earnings%20Management%20Affect%20Innovation%20Strategies%20of%20Firms-%20May%202014.pdf. Diunduh tanggal 16 September 2016.
- Indrarani, Silvia. 2019. Nilai perusahaan melalui kualitas laba, good governance dan kebijakan perusahaan. Surabaya:Scopindo
- Jiraporn, P., Miller, G. A., Yoon, S.S., and Kim, Y.S. Is earnings management opportunistic or beneficial? An agency theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, 17, pp: 622-634.
- Jones, J. J. 1991. Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), pp: 193-228.

- Lesmana, I. P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1060-1087.
- Manik, T. (2018). Pengaruh manajemen laba dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 1-14.
- Maulana, A. 2016. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 3(1): 993-1005
- Mukhtaruddin, Y., Relasari, B. B. Soebyakto, A. R. Irham and Abukosim. 2014. Earning management, corporate social responsibility disclosures and firm's Value: Empirical study on manufacturing listed on IDX Period 2010-2012. *Net Journal of Business Management*, 2 (3), pp: 48-56.
- Pertiwi, T. K. dan Pratama, F.M.I. 2012. Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2): 118-127
- Rahayu, dkk. 2018. Analisis pengaruh gender direksi dan komisaris, manajemen laba, serta kinerja perusahaan terhadap kompensasi manajemen puncak di Asean : Yogyakarta
- Ramadhan, D. C., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Determinan integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 1: Januari - Juni 2022
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 134-138.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* 6th edition. Toronto: Pearson Education Canada
- Suarmita, I. N. (2017). Pengaruh manajemen laba dan utang pada nilai perusahaan dengan good corporate governance (GCG) sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 935-962.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sukartha, I. M. 2007. Pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan pada kesejahteraan pemegang saham perusahaan target akuisisi. Disertasi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Suranta, E., dan Pratana, P. M. 2004. Income smoothing, Tobin's Q, agency problems dan kinerja perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali. 2-3 Desember
- Susanto, S., dan Christiawan, Y. J. 2016. Pengaruh earnings management terhadap firm value. *Business Accounting Review*, 4 (1), pp: 205-216.
- Tangjitprom, N. 2013. The role of corporate governance in reducing the negative effect of earnings management. *International Journal of Economics and Finance*, 5 (3), pp: 213-220.
- Usadha, I., Adnyana, P., & Yasa, G. W. (2009). Analisis manajemen laba dan kinerja Keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Binis*, 4(2), 165-178.
- Wardani, D. K., dan Hermuningsih, S. 2012. Earnings management and firm value with investment opportunity set (IOS) as moderating variable: Comparative Study in Indonesia and Malaysia. The 13th Malaysia-Indonesia International Conference on Economic, Manajamen and Accounting (MIICEMA) 2012
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).